

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN  
MULTIPLE INTELLIGENCES DAN PRESTASI NONAKADEMIK SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH**

Tsanía Alfiaturrohman<sup>1</sup>, Muhlil Musolin<sup>2</sup>, Rosyidah Nur Lailiyah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, FKIP,  
Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo,  
<sup>1</sup>tsaniafia12@gmail.com, <sup>2</sup>muhlilmusolin@iaianawawi.ac.id,  
<sup>3</sup>rosyidahnurlailiyah@gmail.com

**ABSTRACT**

*Student management plays an important role in developing multiple intelligences and non-academic achievements of Madrasah Tsanawiyah students; however, it has not been fully optimized. This study aims to analyze the implementation of student management in developing students' multiple intelligences and non-academic achievements. The study employed a qualitative approach with a case study design at MTs N 1 Purworejo. The subjects were the headmaster, vice principals, teachers, extracurricular coaches, and students. Data were collected through interviews, observations, and document studies, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that student management in developing multiple intelligences and non-academic achievements was carried out systematically through planning (new student admission, potential identification, class grouping), implementation (learning and extracurricular activities based on multiple intelligences), and periodic academic and non-academic evaluation. It is concluded that structured and collaborative student management can optimize the development of multiple intelligences and non-academic achievements. The implication is that madrasahs need to strengthen technology-based potential assessment and continuous evaluation as an effort to improve quality.*

**Keywords:** *student management, multiple intelligences, non-academic achievement, madrasah tsanawiyah*

**ABSTRAK**

Manajemen peserta didik berperan penting dalam pengembangan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik siswa Madrasah Tsanawiyah namun belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan prestasi nonakademik siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MTs N 1 Purworejo. Subjeknya kepala madrasah,

wakil kepala, guru, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam mengembangkan *multiple intelligences* maupun nonakademik di madrasah tsanawiyah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan (PPDB, identifikasi potensi, pengelompokan kelas), pelaksanaan (pembelajaran dan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligences*), serta evaluasi berkala akademik dan nonakademik. Disimpulkan bahwa manajemen peserta didik yang terstruktur dan kolaboratif mampu mengoptimalkan pengembangan kecerdasan majemuk dan prestasi nonakademik. Implikasinya, madrasah perlu memperkuat asesmen potensi berbasis teknologi dan evaluasi berkelanjutan sebagai upaya peningkatan mutu.

Kata Kunci: manajemen peserta didik, *multiple intelligences*, prestasi nonakademik, madrasah tsanawiyah

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas tidak lagi dapat dipahami sebatas pencapaian nilai akademik, melainkan harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh. Teori *multiple intelligences* menegaskan bahwa setiap siswa memiliki keberagaman kecerdasan seperti linguistik, logis, matematis, musikal, naturalis, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, hingga spiritual yang berkembang dalam kadar dan karakteristik berbeda (Abidin, 2017; Aryani et al., 2022; Rohani et al., 2022; Seknun & Attamimi, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kecerdasan majemuk selaras dengan integrasi IQ, EQ, dan SQ untuk

membentuk pribadi yang seimbang antara dimensi intelektual, emosional, dan spiritual (Amelia et al., 2022; Annas, 2017; Sianturi, 2024; Susanto & Swandari, 2021). Oleh karena itu, penguatan *multiple intelligences* menjadi penting karena memberikan manfaat berupa teridentifikasinya bakat dan minat siswa secara lebih komprehensif, meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri, serta tumbuhnya kreativitas dan kemampuan adaptif. Harapannya, peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual sehingga siap menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks.

Pengembangan kecerdasan majemuk tersebut pada akhirnya

memerlukan ruang aktualisasi yang nyata, salah satunya melalui prestasi nonakademik. Prestasi di bidang olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, dan organisasi merupakan wujud konkret berkembangnya potensi siswa di luar aspek akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang terarah dan sistematis mampu mendorong peningkatan prestasi akademik sekaligus nonakademik (Astuti, 2021; Asiyah & Novebri, 2024; Badruttamam et al., 2025; Fitriani, 2024; Dinayasmin, 2024). Selain meningkatkan reputasi lembaga, prestasi nonakademik berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan (Arifin, 2018; Amrona et al., 2023; Khasanah & Prasetyo, 2023; Luthfia & Mustofa, 2024). Dengan demikian, prestasi nonakademik tidak dapat dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai indikator keberhasilan sekolah dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk peserta didik secara nyata dan berkelanjutan.

Dalam realitas pendidikan saat ini, banyak lembaga masih

menitikberatkan capaian akademik sebagai tolok ukur utama keberhasilan siswa, sementara pengembangan bakat, minat, dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) kurang mendapat perhatian serius (Abidin, 2017; Rohani et al., 2022; Harahap, 2024). Penilaian berbasis nilai ujian dan peringkat kelas cenderung lebih dominan dibandingkan pembinaan yang nonakademik, sehingga potensi peserta didik yang beragam sering tidak teridentifikasi dan kurang difasilitasi secara optimal. Akibatnya, prestasi nonakademik siswa bersifat sporadis dan belum sistematis (Firdaus & Erihadiana, 2022; Indrawan & Pedinata, 2022; Imron, 2023; Asiyah & Novebri, 2024; Mala & Gamar, 2025; Astuti, 2021). Beberapa penelitian juga menekankan bahwa manajemen peserta didik yang masih berfokus pada aspek administratif belum sepenuhnya diarahkan untuk pengembangan potensi siswa secara holistik, sehingga muncul kesenjangan antara potensi individu dan praktik pendidikan yang berorientasi pada akademik semata (Amrona et al., 2023; Arifin, 2018; Shobri et al., 2023).

Realitas tersebut juga menjadi tantangan bagi madrasah yang memiliki visi menghasilkan lulusan berprestasi secara menyeluruh. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, MTs N 1 Purworejo memiliki visi “*Terwujudnya Generasi Religius, Berprestasi dan Peduli Lingkungan.*” Frasa “*berprestasi*” menunjukkan bahwa madrasah menargetkan pengembangan potensi siswa tidak hanya di ranah akademik, tetapi juga nonakademik. Kepala Madrasah menegaskan bahwa pengembangan bakat dan minat peserta didik menjadi fokus penting, sehingga dapat mengaktualisasikan kemampuan mereka dalam bidang olahraga, seni, dan kegiatan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kelembagaan akan pentingnya optimalisasi kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan prestasi nonakademik sebagai bekal daya saing lulusan di masa depan

Sebagai upaya mewujudkan pengembangan potensi holistik tersebut, diperlukan penerapan manajemen peserta didik yang terstruktur dan komprehensif. Manajemen peserta didik yang efektif mencakup perencanaan atau pengorganisasian, pelaksanaan atau

pembinaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan yang mengintegrasikan pengembangan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik (Suminar, 2017; Shobri et al., 2023; Tanjung & Chaniago, 2025; Badruttamam et al., 2025; Dinayasmin, 2024). Dengan pendekatan ini, pengembangan bakat dan prestasi nonakademik tidak bersifat insidental atau sporadis, melainkan terarah, terukur, dan berkelanjutan. Strategi manajemen peserta didik semacam ini menjadi kunci agar visi madrasah dapat direalisasikan secara menyeluruh, menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial, emosional, karakter, dan potensi kreatif yang kuat (Astuti, 2021; Amelia et al., 2022; Susanto & Swandari, 2021; Putri et al., 2023).

Berbagai penelitian menegaskan bahwa manajemen peserta didik yang efektif berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sekaligus meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Susanto & Swandari (2021) menekankan integrasi kecerdasan intelektual dan emosional untuk mendorong

pertumbuhan holistik, sementara Khasanah & Prasetyo (2023) menyoroti dampak positif manajemen kesiswaan yang terarah terhadap prestasi akademik dan nonakademik melalui pembinaan bakat dan minat secara sistematis. Temuan serupa ditunjukkan Suminar (2017) yang menekankan peran pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan, Harahap (2024) dengan manajemen kelas berbasis *multiple intelligences*, serta Ningsih & Aziz (2025) melalui strategi kepala madrasah dalam memfasilitasi program ekstrakurikuler. Selain itu, Dinayasmin (2024), Luthfia & Mustofa (2024), Asiyah & Novebri (2024), Badruttamam et al. (2025), Azizah & Aziz (2024), Fitriani (2024), dan Minico (2021) menegaskan bahwa pengelolaan peserta didik yang sistematis mampu mengoptimalkan potensi individu, membentuk karakter, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, sehingga pengembangan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik tidak bersifat sporadis tetapi terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, sebagian besar studi

cenderung fokus pada salah satu aspek pengembangan peserta didik, yaitu penguatan *multiple intelligences* atau peningkatan prestasi akademik dan nonakademik secara terpisah dan belum ada yang mengintegrasikan kedua aspek secara komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan manajemen peserta didik dengan pengembangan *multiple intelligences* sekaligus prestasi nonakademik secara simultan di Madrasah tsanawiyah Negeri , dengan tujuan tidak hanya mengidentifikasi potensi dan bakat siswa, tetapi juga menerapkan strategi manajerial terstruktur untuk membina prestasi nonakademik secara sistematis, sehingga menghasilkan lulusan unggul secara akademik, kreatif, dan kompeten dalam berbagai dimensi kecerdasan serta keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dapat mengembangkan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik siswa secara holistik?” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi

manajemen peserta didik yang terstruktur dan sistematis guna mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan prestasi nonakademik. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis, yaitu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terkait integrasi *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik, serta praktis, yaitu menjadi acuan bagi madrasah tsanawiyah dan lembaga pendidikan lain dalam merancang strategi pengelolaan peserta didik yang komprehensif untuk menghasilkan siswa unggul secara akademik, nonakademik, sosial, emosional, dan karakter.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik siswa (Moleong, 2019; Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual tentang proses pengelolaan peserta didik, sedangkan

desain studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri praktik, strategi, dan implementasi secara rinci dalam satu lembaga. Desain ini dianggap tepat karena menekankan eksplorasi fenomena nyata dengan data yang bersifat deskriptif, naratif, dan reflektif.

Lokasi penelitian di MTs N 1 Purworejo, dipilih karena madrasah ini memiliki visi “Terwujudnya Generasi Religius, Berprestasi dan Peduli Lingkungan,” yang menunjukkan komitmen pengembangan potensi siswa tidak hanya di ranah akademik tetapi juga nonakademik. Selain itu, madrasah ini dikenal aktif dalam mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler dan pembinaan bakat siswa, sehingga menjadi representasi yang relevan untuk meneliti implementasi manajemen peserta didik dalam konteks pengembangan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa sebagai informan utama. Penelitian ini juga menerapkan etika penelitian yang ketat, termasuk izin resmi dari pihak madrasah, persetujuan partisipan, serta jaminan anonimitas dan kerahasiaan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-

terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi manajemen peserta didik dari kepala madrasah dan guru, sementara observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan program pengembangan bakat untuk melihat aktualisasi *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik siswa secara langsung. Studi dokumen meliputi kurikulum, kebijakan madrasah, catatan prestasi, dan program kesiswaan, yang berfungsi sebagai sumber verifikasi dan pelengkap data (Guest, 2020). Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan check-list dokumen yang disesuaikan dengan konteks madrasah agar data yang diperoleh relevan dan komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen

agar relevan dengan praktik manajemen peserta didik dalam mengoptimalkan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan diagram alur untuk mempermudah pemetaan hubungan antara strategi manajemen, pengembangan kecerdasan majemuk, dan pencapaian prestasi nonakademik siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menafsirkan data secara holistik untuk menggambarkan praktik manajemen peserta didik secara menyeluruh.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu menggabungkan wawancara, observasi, dan studi dokumen, serta triangulasi sumber, meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa, untuk memastikan konsistensi informasi dan memperkuat kredibilitas temuan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan gambaran akurat mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam mengembangkan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik secara terstruktur dan berkelanjutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di madrasah diterapkan secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan *multiple intelligences* sekaligus prestasi nonakademik siswa. Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, terlihat bahwa madrasah menerapkan strategi manajerial yang mencakup perencanaan atau pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program manajemen peserta didik. Kepala madrasah menegaskan pentingnya identifikasi potensi dan bakat setiap siswa melalui asesmen awal, pengamatan guru, dan catatan prestasi sebelumnya, sehingga pengembangan *multiple intelligences* dapat diarahkan secara personal dan tepat sasaran.

#### **Perencanaan**

Perencanaan manajemen peserta didik dimulai setiap awal tahun ajaran baru. Semua kegiatan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik, kecerdasan majemuk, dan prestasi nonakademik. Proses ini diawali dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Panitia khusus dibentuk dan bekerja sama dengan

kepala madrasah serta wakil kepala bidang kesiswaan. Dari hasil observasi, rapat koordinasi awal panitia tidak hanya membahas kuota dan mekanisme tes, tetapi juga strategi pengelompokan kelas agar siswa bisa ditempatkan sesuai bakat dan potensi mereka.

Saat wawancara, salah satu guru menekankan: *"Kita harus tahu dulu kemampuan dan minat siswa baru. Jadi, penempatan mereka di kelas reguler atau unggulan benar-benar tepat sasaran"* (Wawancara dengan guru, 5/1/2026)

Tahap berikutnya adalah identifikasi potensi siswa, yang dilakukan melalui tes tertulis, wawancara, dan catatan prestasi yang diisi di formulir pendaftaran. Dari dokumen yang diperoleh, terlihat jelas bahwa madrasah mencatat riwayat akademik maupun nonakademik setiap calon peserta didik. Hasil ini menjadi dasar pengelompokan kelas, termasuk kelas unggulan tahfidz yang memiliki sistem boarding school. Pada tahun pelajaran 2025/2026, tercatat 393 siswa tersebar di kelas VII, VIII, dan IX.

Madrasah merencanakan pembinaan kecerdasan majemuk dan prestasi nonakademik. Program ini

meliputi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, kegiatan ekstrakurikuler, program bina prestasi, serta remedial atau pengayaan materi. Observasi menunjukkan, sebelum siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, mereka mengikuti sosialisasi untuk memahami pilihan yang tersedia, mulai dari cabang olahraga, seni, musik, hingga organisasi dan klub akademik.

Perencanaan juga mencakup sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan. Lapangan olahraga, ruang musik, laboratorium kreatif, dan fasilitas lain disiapkan sesuai kebutuhan masing-masing ekstrakurikuler. Wakil kepala bidang sarana prasarana bekerja sama erat dengan pembina ekstrakurikuler untuk memastikan semua fasilitas siap dipakai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengikuti kegiatan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya secara optimal. Salah satu siswa menyatakan: "Sebelum ikut ekstrakurikuler, kami diberi penjelasan semua pilihan. Jadi bisa pilih yang benar-benar sesuai minat, dan

merasa senang saat ikut kegiatan tersebut" (Wawanaca dengan siswa, 6/1/2026).

Secara keseluruhan, perencanaan berjalan sistematis dan terintegrasi, mulai dari PPDB, identifikasi potensi, pengelompokan kelas, hingga pembinaan kegiatan belajar dan ekstrakurikuler. Hal ini membuat pengembangan kecerdasan majemuk dan prestasi nonakademik siswa berjalan lebih nyata dan terasa di lapangan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan manajemen peserta didik berjalan secara kolaboratif dan terkoordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, pembina ekstrakurikuler, serta guru bimbingan konseling. Setelah tahap perencanaan selesai, seluruh program dijalankan secara bertahap dan terstruktur. Dalam pelaksanaan PPDB, informasi penerimaan siswa baru disebarluaskan melalui media sosial resmi madrasah dan jejaring alumni sehingga menjangkau calon peserta didik secara luas. Kepala Madrasah menjelaskan, "*Kami memanfaatkan semua saluran komunikasi agar informasi PPDB cepat sampai, mulai dari Instagram,*

*WhatsApp, hingga alumni yang membantu menyebarkan brosur.”* (Wawancara dengan Kepala madrasah, 2/1/2026). Data siswa yang diterima kemudian diinput ke dalam sistem EMIS untuk memastikan administrasi terdokumentasi dengan rapi dan menjadi dasar dalam pengelolaan akademik selanjutnya.

Identifikasi potensi siswa dilaksanakan melalui analisis formulir prestasi, tes tertulis, dan wawancara. Salah seorang guru menuturkan, *“Kami memperhatikan latar belakang siswa, mulai dari prestasi akademik hingga hobi dan minat mereka, supaya bisa ditempatkan di kelas dan program yang tepat”* (Wawancara dengan guru, 5/1/2026). Hasil identifikasi ini digunakan untuk pengelompokan kelas reguler dan program unggulan, termasuk kelas tahfidz yang menggunakan sistem boarding school. Koordinasi antara panitia PPDB, bidang kesiswaan, dan kurikulum memastikan pembagian kelas tidak hanya mempertimbangkan kuota, tetapi juga kesesuaian kemampuan dan kebutuhan pembinaan siswa.

Dalam pembinaan multiple intelligences, madrasah mengintegrasikan pengembangan

berbagai kecerdasan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kecerdasan linguistik dikembangkan melalui pembelajaran bahasa, kegiatan *public speaking*, muhadatsah, debat, serta pembinaan lomba pidato. Salah seorang siswa kelas IX mengungkapkan, *“Di kelas bahasa dan debat, kami belajar mengekspresikan diri dengan baik. Ini membantu saya lebih percaya diri saat tampil di perlombaan”* (wawancara dengan siswa, 6/1/2026). Kecerdasan matematis-logis diperkuat melalui olimpiade, cerdas cermat, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, sementara kecerdasan visual-spasial diasah melalui seni lukis, desain grafis, dan fotografi. Kecerdasan kinestetik difasilitasi melalui cabang olahraga seperti futsal, bola voli, kempo, tinju, dan pencak silat.

Pengembangan kecerdasan musikal terlihat dari kegiatan band, marching band, hadroh, paduan suara, dan MTQ. Salah seorang pembina musik menjelaskan bahwa siswa diajak *belajar* musik dengan praktik langsung dan tampil di berbagai kegiatan, sehingga mereka bisa mengembangkan bakat secara nyata. Kecerdasan interpersonal dan

intrapersonal diasah melalui OSIS, Pramuka, PMR (Palang Merah remaja), kegiatan kepemimpinan, serta layanan konseling. Kecerdasan naturalis ditumbuhkan melalui kegiatan peduli lingkungan dan perkemahan, sedangkan kecerdasan eksistensial dikembangkan melalui program tahfidz, pembiasaan religius, dan kegiatan spiritual rutin.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dijalankan sesuai jadwal masing-masing kegiatan dan tidak dilakukan secara serentak, sehingga siswa dapat mengikuti lebih dari satu kegiatan. Wakil kepala bidang kesiswaan menambahkan, bahwa kalau ada lomba, latihan diprioritaskan dan jadwal dibuat lebih intensif agar siswa siap tampil maksimal. Administrasi kegiatan seperti absensi dan laporan pembinaan dikelola secara tertib sebagai bentuk pengawasan. Hasil pelaksanaan ini terlihat dari capaian prestasi siswa di berbagai bidang seperti: baris-berbaris, MTQ, pidato bahasa Arab, olahraga, olimpiade sains, hingga kompetisi bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga berdampak nyata pada

optimalisasi pengembangan kecerdasan majemuk dan prestasi nonakademik siswa.

### **Evaluasi**

Evaluasi manajemen peserta didik dilakukan secara berkala dan menyeluruh, mencakup aspek akademik maupun nonakademik. Untuk kecerdasan akademik seperti linguistik dan matematis-logis, evaluasi dilakukan melalui ulangan harian, ujian madrasah, serta pemantauan berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa. Kepala Madrasah menjelaskan, *"Kami rutin mengecek hasil belajar siswa, baik melalui nilai harian maupun ujian, agar bisa segera mengetahui siapa yang membutuhkan pendampingan lebih atau metode pembelajaran yang perlu disesuaikan"* (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 2/1/2026). Jika terdapat peningkatan prestasi, strategi pembelajaran yang telah diterapkan dipertahankan; sebaliknya, jika terjadi penurunan, guru dan pembina melakukan evaluasi mendalam terhadap metode dan pendekatan pembelajaran untuk menemukan solusi yang efektif.

Dalam bidang nonakademik, evaluasi dilaksanakan dengan memantau efektivitas proses latihan

ekstrakurikuler, tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa, serta capaian prestasi yang berhasil diraih di berbagai ajang lomba. Guru pembina ekstrakurikuler menyampaikan selalu mengamati bagaimana siswa mengikuti latihan, apakah mereka aktif dan berkembang, serta bagaimana hasilnya saat kompetisi. Jika ada yang kurang, jadwal atau metode latihan kami sesuaikan. Kepala madrasah turut melakukan pengawasan langsung, sekaligus berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, humas, dan sarana prasarana untuk memastikan semua kegiatan berjalan lancar dan terpantau dengan baik.

Hasil evaluasi tidak hanya dijadikan bahan penilaian, tetapi juga menjadi dasar perbaikan program, peningkatan fasilitas, dan penguatan pembinaan siswa. Contohnya, jika ditemukan kelas atau ekstrakurikuler yang kekurangan sarana, madrasah segera mengalokasikan anggaran atau menambah fasilitas. Selain itu, evaluasi juga menyoroti keberhasilan siswa dalam berbagai lomba dan prestasi nonakademik sebagai indikator keberhasilan pembinaan *multiple intelligences*. Seorang guru mengungkapkan, *"Melalui evaluasi,*

*kami bisa melihat kecerdasan dan bakat siswa secara nyata, misalnya dalam musik, olahraga, atau kepemimpinan, sehingga pembinaan selanjutnya bisa lebih terarah dan maksimal"* (Wawancara dengan guru, 5/1/2026).

Evaluasi manajemen peserta didik membentuk siklus pembinaan yang berkesinambungan. Temuan dari evaluasi akademik maupun nonakademik digunakan untuk memperbaiki program, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memperkuat pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan maksimal untuk berkembang sesuai potensi dan minatnya.

Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di madrasah diterapkan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), identifikasi potensi siswa, hingga pengelompokan kelas reguler dan unggulan. Proses tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan majemuk dan prestasi nonakademik siswa. Temuan ini sejalan dengan Susanto

dan Swandari (2021), yang menekankan pentingnya identifikasi potensi dan bakat siswa dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional. Asesmen awal terhadap kemampuan dan karakteristik siswa membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan pembinaan. Hasil penelitian sekarang ini menegaskan hal serupa, namun lebih menekankan integrasi antara program akademik, ekstrakurikuler, dan pembinaan kelas unggulan sehingga pembinaan menjadi lebih holistik dan personal.

Pelaksanaan manajemen peserta didik di madrasah ini juga memperlihatkan pendekatan kolaboratif antara kepala madrasah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan guru bimbingan konseling. Pengembangan *multiple intelligences* dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Temuan ini relevan dengan Harahap (2024) yang menekankan manajemen kelas berbasis *multiple intelligence* sebagai strategi pengembangan bakat siswa, serta Khasanah dan Prasetyo (2023) yang menunjukkan efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan

prestasi akademik dan nonakademik. Perbedaannya, penelitian sekarang ini menekankan pentingnya integrasi pengembangan kecerdasan majemuk dengan pencapaian prestasi nonakademik yang terukur melalui lomba dan kegiatan nyata, sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan kemampuan akademik atau kecerdasan individual.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh menjadi pilar penting untuk keberlanjutan manajemen peserta didik. Evaluasi mencakup aspek akademik melalui ulangan harian dan ujian, serta aspek nonakademik melalui pemantauan latihan ekstrakurikuler, keterlibatan siswa, dan prestasi lomba. Dinayasmin (2024) dan Ningsih & Aziz (2025) juga menekankan pentingnya evaluasi sebagai dasar perbaikan program dan peningkatan prestasi nonakademik. Hasil penelitian sekarang ini menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai mekanisme penyesuaian strategi pembinaan agar setiap siswa memperoleh kesempatan optimal sesuai potensi dan minatnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen

peserta didik yang terstruktur, kolaboratif, dan berkesinambungan mampu mengembangkan *multiple intelligences* serta prestasi nonakademik siswa secara nyata. Relevansi penelitian ini dengan literatur terdahulu terletak pada kesamaan fokus pada identifikasi potensi siswa, kolaborasi manajemen kesiswaan, dan pengembangan kecerdasan majemuk. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan penting, yaitu menekankan integrasi menyeluruh antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta pengukuran prestasi nonakademik melalui kegiatan nyata dan beragam lomba, sehingga memberikan model manajemen peserta didik yang lebih holistik dan adaptif bagi madrasah lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, manajemen peserta didik dalam mengembangkan *multiple intelligences* dan prestasi nonakademik di madrasah tsanawiyah diterapkan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan mencakup PPDB, identifikasi potensi, dan pengelompokan kelas dengan

memperhatikan bakat serta minat siswa, termasuk kelas unggulan tahfidz berbasis *boarding school*. Pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari olahraga, seni, musik, hingga kegiatan kepemimpinan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pembelajaran akademik dan nonakademik, serta menjadi dasar perbaikan program. Strategi manajemen ini berhasil mengoptimalkan pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan prestasi nonakademik siswa yang tercermin dari capaian lomba di berbagai bidang, sehingga madrasah mampu mencetak lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Implikasinya, penerapan manajemen peserta didik yang terstruktur dan holistik mendorong optimalisasi potensi siswa baik akademik maupun nonakademik. Bagi guru dan pembina ekstrakurikuler, kolaborasi dan pemanfaatan hasil identifikasi potensi siswa menjadi kunci dalam menyusun strategi pembelajaran dan pembinaan yang tepat. Sedangkan bagi peneliti dan

praktisi pendidikan, model manajemen peserta didik di madrasah dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pendekatan serupa. Madrasah disarankan untuk terus mengembangkan sistem identifikasi potensi siswa secara lebih komprehensif, misalnya melalui asesmen berbasis digital, meningkatkan inovasi kegiatan pembinaan melalui proyek kolaboratif atau lomba internal, serta memperkuat monitoring dan evaluasi program kesiswaan agar selalu menyesuaikan dengan perkembangan potensi siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada satu madrasah tsanawiyah sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati, dan observasi serta wawancara dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga dinamika jangka panjang pengembangan potensi siswa mungkin belum sepenuhnya tertangkap. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada manajemen peserta didik dan pengembangan multiple intelligences, sementara faktor eksternal seperti dukungan orang tua atau kebijakan pemerintah belum dianalisis secara mendalam.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan di berbagai madrasah dengan karakteristik berbeda untuk menguji keefektifan model ini secara lebih luas. Integrasi teknologi pendidikan, misalnya platform digital untuk asesmen dan monitoring prestasi, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi atau komunitas keilmuan, dapat memperkaya kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat siswa secara lebih beragam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133-144. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2136>
- Abidin, Z. (2017). Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) di Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 120-131. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/832>
- Asiyah, S., & Novebri, N. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

- Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 213-224.  
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>
- Amelia, R., Saputro, A. I., & Purwanti, E. (2022). Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq dan Multiple Intelligences dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis): ID. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 34-43.  
<https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/232>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(3), 93-103.  
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234-239.  
<https://doi.org/10.30997/karimah-tauhid.v1i2.7701>
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132-142.  
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i2.399>
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1-20.  
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Aryani, W. D., Rahmat, A., Darmawan, M. D., Abduh, M., & Rikza, M. R. (2022). Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Ntelligences) Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(3), 163-169.  
<https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.233>
- Badruttamam, B., Abdullah, A., & Aini, N. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMAS Puteri At-Tanwir Sampang. *Jurnal Al-Allam*, 6(1), 31-43.

- <https://doi.org/10.35127/jurnalpendidikan.v6i1.7907>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinayasmin, A. (2024). *Manajemen Peserta Didik untuk Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang* (Tesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/68957/>
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 220-244.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01>
- Firdaus, M. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41-54.  
<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>
- Fitriani, D. A. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-akademik Di SD N 3 Air Naningan. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 17-25.  
<https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v9i2.492>
- Guest, G., Namey, E., & Chen, M. (2020). *Collecting Qualitative Data: A Field Manual for Applied Research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Harahap, R. (2024). Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intelligence dalam Pengembangan Bakat (Studi Kasus MI Pembangunan UIN Jakarta). *Hijri*, 13(2), 301-314.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/21970>
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non

- Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155-172.  
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1609-1616.  
<https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/622/395>
- Mala, A. R., & Gamar, N. (2025). *Manajemen Peserta Didik*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ningsih, R., & Aziz, A. A. (2025). Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik di MTsN 13 Jombang. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 347-363.  
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4472>
- Nurfadilah, N., Herwati, H., & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1271-1281.  
<https://www.neliti.com/publications/446268/implementasi-metode-one-day-one-ayat-dalam-meningkatkan-kemampuan-menghafal-al-q>
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Septiani, S., Ayuni, R., Suyitno, M., & Rahyasih, Y. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Rohani, A., Nurhalizah, N., & Ritonga, S. (2022). Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik. *Jurnal PEMA*, 2(3), 221-229.  
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.309>
- Seknun, F., & Attamimi, M. A. (2022). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dalam Meningkatkan

- Kompetensi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education and Culture*, 2(2), 132-142.  
<https://doi.org/10.58707/jec.v2i2.295>
- Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108-123.  
<https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.247>
- Sianturi, R. (2024). Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Perspektif Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 66-78.  
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2378>
- Suminar, W. (2017). Manajemen peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389-406.  
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117>
- Susanto, W. D., & Swandari, T. (2021). Manajemen Kepeserta Didikan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Peserta Didik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 190-214.  
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i2.302>
- Tanjung, R. S., & Chaniago, N. S. (2025). Manajemen Program Talenta dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTsN 2 Medan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 368-383.  
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i2.6449>
- Wibowo, A. (2019). Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 221-228.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6967>
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181-200.

<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v1>

2i2.5987